



Ujian Piano Pertamaku

Jenar Amara Mustaqim



Tara Salvia
Centre of Excellence

Pada hari Sabtu, aku ingin ujian piano. Aku pergi pada jam 01.00 siang. Di perjalanan, aku melihat jalannya sedikit sepi tak banyak mobil, kira-kira ada sekitar 25 mobil. Di dalam mobil, mamaku yang sedang menyetir dapat mengikat rambutku saat berhenti karena lampu merah.



Suasananya cukup cerah, ada matahari dan pohon yang ditanam di tepi jalan. Mamaku rambutnya pendek dan selalu diikat. Ia memakai celana pendek, baju hitam lengan pendek dengan dua gelang di tangan kanannya. Mamaku juga menggunakan kacamata. Di sepanjang perjalanan menuju tempat ujian piano, aku merasa cemas dan tidak percaya diri karena ini pertama kalinya aku ujian piano.

Sampailah di *lobby*, tempat aku menunggu antrian untuk masuk ke ruang piano. Ada sekitar 6 orang, 2 orang anak kecil dan 4 orang dewasa. Selain itu ada juga beberapa tanaman, AC, Meja, dan Lampu. Aku langsung disuruh masuk ke ruangan piano oleh guru yang menjaga *lobby*. Saat masuk, aku melihat ada dua orang guru dan sebuah piano yang berukuran besar di dalam ruangan ujian. Ada juga AC, tanaman, meja, dan dua kursi. Guruku adalah seorang

perempuan berambut pendek seleher. Ia memakai celana jeans dan baju putih dengan gelang emas.



Saatnya aku memainkan dua lagu dengan piano, lagu yang pertama aku mainkan adalah “Eeny meeny minie mo”. Syukurlah lagu kedua

“Rabbie hop” yang aku mainkan benar. Namun saat aku memainkan lagu “Turtle the myste”, tanganku terasa licin. Jadi aku bermain pianonya banyak yang salah. Aku merasa malu sekali karena diperhatikan oleh kedua orang guruku. Namun, aku tetap melanjutkan permainan pianoku lagi dengan lagunya yang berjudul “Turtle the myste”.

Saat aku selesai ujian, aku diminta menunggu. Tak lama aku diberi kertas yang berisi komentar dari juri dan aku tetap semangat untuk membaca tulisan pada kertasnya. Namun, guruku berkata untuk membacanya di rumah saja. Setelah ujian piano, aku langsung pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, aku membaca kertas komentarnya. Awalnya aku merasa sedih karena aku pikir nilaiku akan menjadi jelek. Ternyata nilainya cukup

bagus, yaitu 85. Kedepannya aku harus lebih percaya diri dan tidak berpikir yang tidak baik.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.